

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipergunakan oleh penduduk di daerah geografis tertentu yang terbatas dalam wilayah suatu negara. Bahasa daerah pun tergolong sebagai warisan yang luhur bagi masyarakat Indonesia sebagai bangsa multikultural juga dikenal memiliki keragaman bahasa daerah (Aritonang, 2021).

Namun, Masyarakat modern menganggap bahwa penggunaan bahasa nasional merupakan prestise yang dapat meningkatkan derajat sosial seseorang dan penutur bahasa nasional juga dinilai lebih berpendidikan dan memiliki strata sosial lebih tinggi (Dewi Azis, 2020). Sehingga banyak masyarakat yang meninggalkan Bahasa daerah dan beralih ke Bahasa nasional untuk meningkatkan derajat sosialnya. Data dari Ethnologue pada tahun 2005 mencatat 742 bahasa daerah, dengan 737 masih aktif. Namun, pada 2019 jumlahnya turun menjadi 710, menunjukkan puluhan bahasa daerah punah dalam 15 tahun (Triandana et al., 2023).

Salah satu bahasa daerah yang saat ini dikhawatirkan terancam punah adalah dialek Bahasa Melayu Jambi yang digunakan di Kota Jambi, Provinsi Jambi. Meskipun dialek ini masih digunakan oleh masyarakat Jambi Seberang, kekhawatiran akan penurunan penggunaan bahasa ini di kalangan generasi muda terus meningkat seiring dengan arus informasi global yang semakin masif dan perubahan demografi penduduk. Ancaman kepunahan bahasa ini menjadi lebih nyata seiring dengan bergantinya generasi penutur (Gau, 2021)

Kantor Bahasa Provinsi Jambi telah melakukan pelestarian bahasa ini dengan cara menginventarisasi dan mengkodifikasi bahasa melayu jambi dialek jambi seberang dalam bentuk Kamus Melayu Jambi Dialek Jambi Seberang. Kamus bahasa melayu dialek Jambi Seberang sudah diterbitkan dalam bentuk cetak dan e-booknya yang dapat diakses gratis pada laman Kantor Bahasa Provinsi Jambi.

Namun menurut data yang dirilis UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca di media cetak (Darul Fallah Nursyabani et al., 2023). Hal tersebut terjadi karena masyarakat Indonesia beralih ke media digital yang lebih interaktif dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Platform Android merupakan salah satu platform perangkat lunak yang paling terjangkau pada masyarakat Indonesia. Dalam web global statistika dikatakan bahwa jumlah *smartphone* yang terkoneksi internet di Indonesia mencapai 338,2 juta unit sedangkan jumlah populasi penduduknya 272,1 juta (Paridawati et al., 2021). Android merupakan sistem operasi ponsel pintar terpopuler di Indonesia dengan pangsa pasar mencapai angka 88,06% (statcounter, 2022). Oleh karena itu, aplikasi Android memiliki potensi untuk menjangkau dan memberikan dampak pada masyarakat yang lebih luas.

Namun, aplikasi kamus Bahasa daerah yang ada seringkali tidak sesuai dengan pedoman penulisan kamus Bahasa daerah. Contohnya aplikasi kamus Bahasa batak yang dibuat oleh (Deddy Rumaepa, 2024), aplikasi memiliki penulisan data entri yang tepat tapi tidak ada pembeda antara Bahasa Indonesia dan Bahasa batak dalam deskripsi penjelasannya sehingga meyulitkan pengguna dalam mengartikan maksud dari data entri yang ada. Dan aplikasi lainnya seperti aplikasi Bahasa madura yang dibuat oleh (Sukron Jazuli, 2024), aplikasi ini memiliki data entri dengan satu penjelasan yaitu hanya mengambil data entri yang memiliki satu arti tanpa adanya turunan kata, turunan makna atau makna polisemi dan makna homonim dari kamus cetak yang menjadi sumber data dalam aplikasi ini.

Pada kamus Bahasa melayu jambi dialek jambi seberang versi cetak menggunakan pedoman penulisan dari buku “Pedoman Penyusunan Kamus Bahasa Daerah” yang disusun oleh Adi Sunaryo (Sunaryo, 2001). Dan berdasarkan pedoman penulisan tersebut contoh implementasinya dalam versi mobile adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi mobile yang tersedia di google play store. Namun, karna KBBI bukan kamus dwibahasa seperti kamus Bahasa jambi dialek jambi seberang maka akan ada penyesuaian pada bagian contoh kalimat yang dimana contoh kalimat dalam Bahasa daerah diberikan jenis tulisan *italic*.

Kamus melayu jambi dialek jambi seberang telah dibuatkan aplikasi androidnya oleh tim peneliti dari Universitas Jambi. Tim tersebut diketuai oleh Bapak Edi Saputra, S.T., M.Sc. dengan fitur-fitur yang tersedia yaitu pencarian kata, seloko adat jambi, dan permainan kata. Aplikasi ini dibuat sebagai upaya membantu melestarikan bahasa melayu jambi dialek jambi seberang.

Namun, aplikasi yang dikembangkan ini tidak sesuai dengan penulisan kamus yang ada. Menurut ibu Gustia Mira sebagai penyunting kamus melayu jambi dialek jambi seberang dalam wawancara yang dilakukan pada 29 juli 2024, aplikasi yang dikembangkan belum sesuai dengan penulisan kamus bahasa daerah. Penulisan kamus pada kamus bahasa melayu jambi dialek jambi

Seberang versi cetak ditulis berdasarkan panduan dari buku yang berjudul penulisan kamus bahasa daerah. Pada aplikasi kamus jambi yang dikembangkan tidak ada pemisahan antara turunan makna atau makna polisemi dan turunan kata yang dimana menurut aturan wajib dipisah. Serta tanda baca yang digunakan tidak sesuai aturan. Untuk aturan penulisan kamus dapat dilihat melalui kamus cetak bahasa melayu jambi dialek jambi Seberang. Dan untuk tampilan *user interface* yang sesuai dengan aturan penulisan kamus dapat dilihat pada aplikasi KBBI mobile.

Data yang digunakan dalam aplikasi ini bersumber dari file PDF kamus cetak Bahasa Melayu Jambi Dialek Jambi Seberang, yang dihimpun oleh Kantor Bahasa Provinsi Jambi berdasarkan masukan dari penutur asli bahasa ini. Tantangan utama dalam penelitian ini bukan hanya merancang desain basis data yang sesuai untuk menghasilkan aplikasi sebaik KBBI versi mobile, tetapi juga bagaimana mengolah data yang berasal dari file PDF tersebut.

Aplikasi ini dirancang untuk menampilkan sublema dari setiap lema yang ada, dan sublema akan dibagi menjadi dua jenis, yaitu kata turunan dan gabungan kata. Pencarian tidak hanya dilakukan pada lema, tetapi juga mencakup sublema melalui eksekusi query. Selain itu, jika pengguna mengklik data berupa sublema, sistem juga akan menampilkan informasi mengenai lema asal sublema tersebut. Pengguna juga dapat mengklik lema tersebut untuk melihat penjelasan lengkap, sehingga informasi yang ditampilkan menjadi lebih mendetail. Selain itu, aplikasi ini juga akan menampilkan turunan makna atau makna polisemi dari data entri yang ada. Selain makna polisemi, aplikasi ini juga akan menampilkan makna homonim untuk setiap data entri yang memiliki makna homonim.

Pengolahan data dari file PDF akan menggunakan regular expressions (regex) untuk menemukan pola tertentu. Pola yang telah ditemukan akan diproses lebih lanjut menggunakan Google Collab untuk diubah ke dalam format Excel, sehingga memudahkan pengelolaan data ke dalam supabase yang merupakan database *online* yang akan diintegrasikan ke dalam database *offline* yaitu SQLite digunakan pada aplikasi ini. Sedangkan untuk pengembangan kamus ini akan menggunakan metode RAD (Rapid Application Development).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Zalukhu pada tahun 2023 dengan judul penelitian yaitu Perancangan Aplikasi Kamus Bahasa Daerah Nias Berbasis Android dengan Metode Rapid Application Development (RAD) Menggunakan Android Studio (Zalukhu et al., 2023). Penelitian ini menggunakan metode RAD dikarenakan metode ini menekankan pada pengembangan yang singkat karena tidak perlu melakukan pengujian fungsionalitas jika ingin

melakukan perubahan pada prototipe sehingga aplikasi dapat dikembangkan dalam waktu singkat.

Pada pengembangan aplikasi ini peneliti juga menggunakan metode pengembangan RAD dengan alasan metode ini menekankan pada pengembangan prototype yang cepat dan fleksibel. Sehingga pengembangan aplikasi tidak banyak memakan waktu. berdasarkan karakteristik, penelitian ini memiliki kebutuhan pengguna yang berubah-ubah, perangkat lunak yang dikembangkan tergolong sederhana dan penelitian ini dilakukan pada rentang waktu yang tergolong singkat, maka model pengembangan RAD sangat cocok untuk digunakan.

Pengembangan perangkat lunak untuk melakukan dokumentasi kebahasaan dapat dilakukan dengan membuat sebuah aplikasi yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan pengembangan sebuah aplikasi yaitu metode waterfall, prototype dan Rapid Application Development (RAD). Pengembangan metode waterfall adalah pendekatan sistematis, sehingga tahapan-tahapan yang dilakukan harus runut, pengembang tidak dapat melangkah ke tahap selanjutnya jika tahapan sebelumnya belum dilakukan. Pendekatan ini tidak cocok untuk sistem yang dibutuhkan secara cepat dan membutuhkan pengulangan. Metode prototype merupakan metode pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan dengan pemodelan yang cepat, namun kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan, pengujian baru bisa dilakukan setelah prototype telah selesai, sehingga hasil pengujian dapat merubah rancangan sistem diawal (Lestari et al., 2023). RAD merupakan salah satu metode pengembangan sistem yang mengutamakan kecepatan pengembangan melalui keterlibatan pemakai luas dalam penggunaan suatu rangkaian konstruksi. Walaupun dalam metode RAD target waktu pengembangan aplikasi yang singkat namun tetap tepat dan mematuhi tahapan pembuatan sebuah aplikasi (Suharyanto, 2022). Oleh karena itu dalam penelitian ini metode RAD digunakan sebagai metode pengembangan aplikasi kamus digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah “Bagaimana menstrukturkan kosakata kamus versi pdf menjadi kosakata dalam bentuk data yang terstruktur sesuai dengan penulisan kamus versi digital?”

1.3 Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menstrukturkan kosakata kamus versi pdf menjadi kosakata dalam bentuk data yang terstruktur sesuai dengan penulisan kamus versi digital.

1.4 Manfaat

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Pendokumentasian pengembangan aplikasi kamus bahasa Melayu Jambi Dialek Jambi Seberang menggunakan metode RAD dapat memberikan wawasan dalam pengembangan aplikasi-aplikasi serupa dalam upaya pelestarian bahasa-bahasa lainnya yang terancam punah.
2. Penelitian ini juga menghasilkan perangkat lunak berupa aplikasi kamus bahasa Melayu Jambi Dialek Jambi Seberang yang diharapkan mampu mendukung kelestarian bahasa Melayu Jambi Dialek Jambi Seberang dan sesuai dengan kaidah penulisan kamus yang ada.

1.5 Batasan Masalah

Batasan-batasan berikut ditetapkan untuk memastikan penelitian tetap pada lingkup permasalahannya:

1. Penelitian ini terbatas pada perapian data.
2. Untuk perancangan user interface, peneliti mengambil warna primer dari hasil penelitian sebelumnya oleh tim peneliti dari Universitas Jambi yaitu Pelestarian Budaya dan Bahasa Melayu Melalui Pengembangan Kamus Melayu Jambi Dialek Jambi Seberang Bebasis Android.